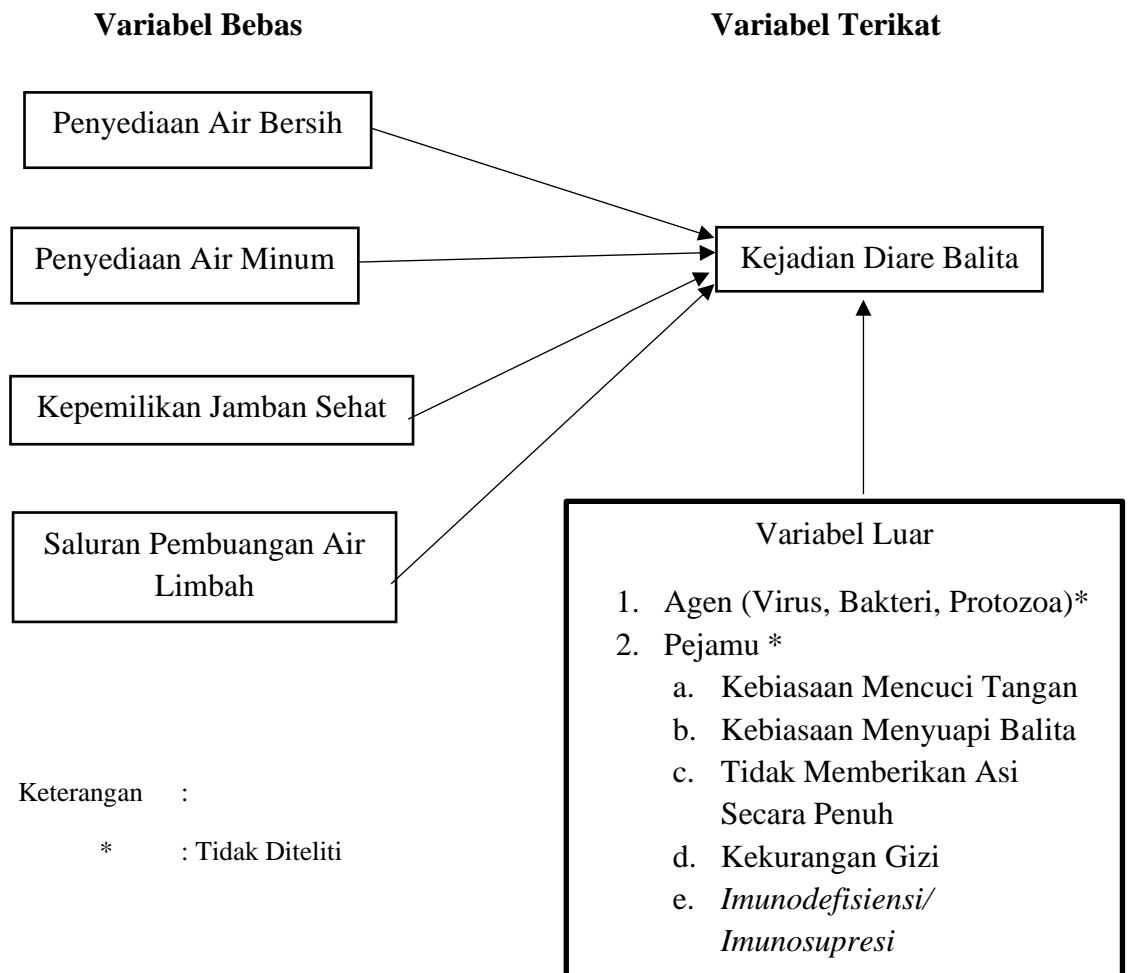


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan teori yang digunakan, variable yang akan diteliti dalam hubungan penyediaan air minum dan kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare balita antara lain:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun 2022
2. Terdapat hubungan antara penyediaan air minum dengan kejadian diare pada balita di Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun 2022.
3. Terdapat hubungan antara kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita di Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun 2022.
4. Terdapat hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita di Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun 2022.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang diduga secara langsung berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*) (Notoatmodjo, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyediaan air bersih, penyediaan air minum, kepemilikan jamban sehat, dan saluran pembuangan air limbah.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) (Notoatmodjo,2014). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kejadian diare pada balita di Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

3. Variabel Luar

Variabel luar adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi variabel dependen akan tetapi tidak diteliti, variabel luar dalam penelitian ini adalah agen (virus, bakteri, protozoa) variabel ini tidak diteliti. Adapun variabel pejamu (kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan menyuapi balita, tidak memberikan ASI secara penuh, kekurangan gizi, *imunodefisiensi/imunosupresi*), variabel ini diabaikan karena dari hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2022 seluruh faktor pejamu di lokasi penelitian sudah cukup baik.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Terikat					
1.	Kejadian Diare Pada Balita	Kejadian diare pada balita yang didapatkan berdasarkan data rekam medik di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan.	Rekam Medik	1.Diare (kasus) 2.Tidak diare (kontrol)	Nominal
Variabel Bebas					
2.	Penyediaan Air Bersih	Kondisi fisik sarana sumber penyediaan air bersih yang digunakan untuk keperluan mandi, mencuci dan memasak (sumur gali / sumur bor, sumur pompa tangan dalam / dangkal) yang sesuai dengan indikator persyaratan inspeksi sanitasi air bersih menurut Depkes RI (1994) tentang Penyehatan Air Dalam Program Penyediaan dan Penyehatan Air Bersih.	Lembar Ceklis dan <i>Rollmeter</i>	1. TMS , jika hasil obervasi memiliki risiko pencemaran Tinggi / Sangat Tinggi. 2. MS , jika hasil obervasi memiliki risiko pencemaran Rendah / Sedang.	Ordinal

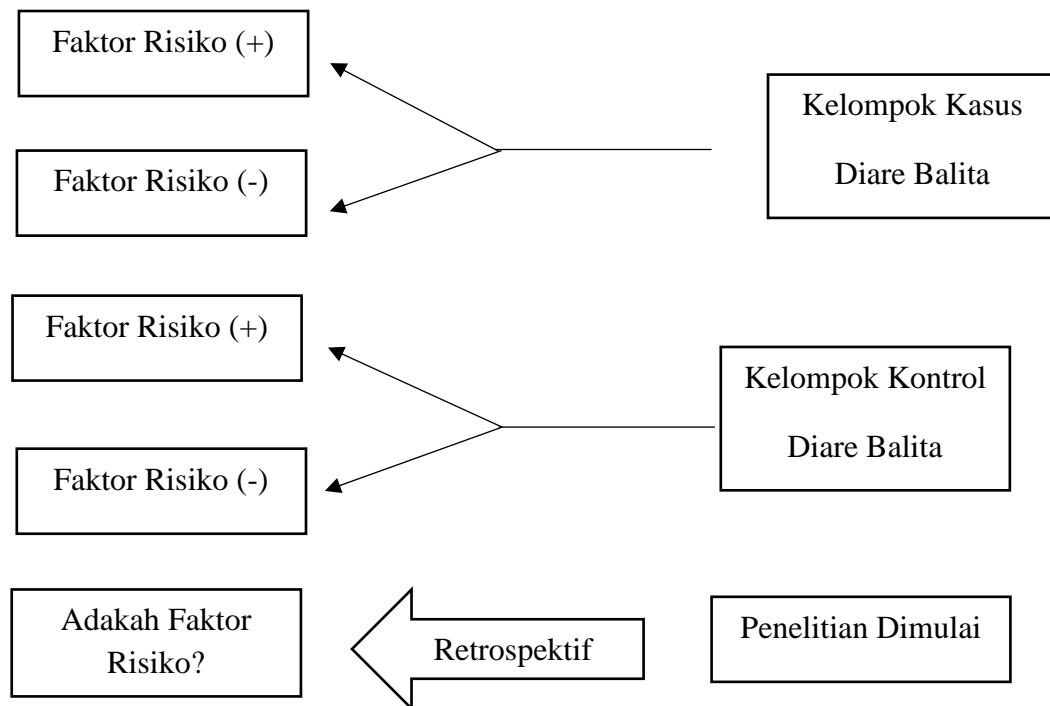
3.	Penyediaan Air Minum	Proses penyediaan air minum dalam skala rumah tangga yang sesuai dengan Permenkes RI No. 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum, yakni dalam segi kualitas (sumber, cara pengolahan, penyimpanan) dan segi kontinuitas (tersedia selama 24 jam).	Kuesioner dan Lembar Ceklis	<p>1.TMS, jika sumber air minum berasal dari sumur tidak direbus sampai mendidih dan tidak didiamkan selama 3-5 menit dalam titik didih, atau risiko tingkat pencemaran Tinggi / Sangat Tinggi.</p> <p>2.MS, jika sumber air minum berasal dari air sumur direbus sampai mendidih dan didiamkan selama 3-5 menit dalam titik didih, atau memiliki hasil risiko pencemaran Rendah / Sedang.</p>	Ordinal
4.	Kepemilikan Jamban Sehat	Kondisi fisik sarana atau bangunan tempat pembuangan tinja yang dipergunakan oleh keluarga, yakni layak dan memenuhi syarat kesehatan berdasarkan Kemenkes RI Tahun 2014 meliputi 7 indikator.	Lembar Ceklis dan <i>Rollmeter</i>	<p>1.TMS, jika tingkat risiko pencemaran Tinggi / Sedang</p> <p>2.MS, jika tingkat risiko pencemaran Rendah (jawaban ya berjumlah 0)</p>	Ordinal
5.	Saluran Pembuangan	Perlengkapan pengelolaan air limbah domestik yang memenuhi syarat, bisa berupa pipa ataupun selainnya yang dipergunakan untuk membantu air	Kuesioner, Lembar	1.TMS , jika air limbah dibuang ke kebun / halaman,	Ordinal

	Air Limbah (SPAL)	buangan dari sumbernya (dapur, kamar mandi) ke tempat pembuangan, meliputi 5 indikator sesuai Permenkes RI No.3 Tahun 2014 tentang STBM.	Ceklis dan <i>Rollmeter</i>	atau kondisi SPAL tidak memenuhi 5 indikator. 2.MS , jika air limbah dibuang ke SPAL / selokan, atau kondisi SPAL memenuhi 5 indikator.	
--	-------------------	--	-----------------------------	---	--

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain penelitian *case control*. Analitik observasional adalah penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan terlebih dahulu (Suryabrata, 1989 dalam Soeracmad, *et al*, 2019). Observasional sendiri berarti peneliti hanya akan melakukan pengamatan saja tanpa memberikan intervensi terhadap variabel yang akan diteliti (Alatas, *et al*, 2008 dalam Soeracmad, *et al*, 2019).

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus kontrol untuk mempelajari faktor lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan faktornya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Puskesmas Ciawigebang berupa data kejadian diare pada balita di Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, serta data primer dari hasil kuesioner dan lembar ceklis.



Gambar 3.2 Skema Studi *Case Control*

Faktor lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah daerah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk dipelajarinya yang kemudian didapatkan kesimpulannya (Sugiyono,

2017). Populasi kasus pada penelitian ini adalah balita usia 12-59 bulan yang datang ke Puskesmas Ciawigebang dan didiagnosis mengalami diare oleh tenaga medis atau paramedis pada tahun 2021 dan berdomisili di Desa Sidaraja Kec.Ciawigebang Kabupaten Kuningan dan populasi kontrol pada penelitian ini adalah balita usia 12-59 bulan yang datang ke Puskesmas Ciawigebang dan didiagnosis oleh tenaga medis atau paramedis tidak mengalami kejadian diare pada tahun 2021 dan berdomisili di Desa Sidaraja Kec.Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan peneliti dan kesimpulan hasil penelitiannya nanti dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah balita yang berusia 12-59 bulan pada saat penelitian, terpilih menjadi subjek penelitian sebagai sampel kasus dan kontrol berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan peneliti. Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol.

a. Metode Pengambilan Sampel

1) Sampel Kelompok Kasus

Teknik pengambilan sampel untuk kelompok kasus menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel kelompok kasus pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan yang datang ke Puskesmas Ciawigebang dan didiagnosis

mengalami diare oleh tenaga medis atau paramedis pada Tahun 2021 serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian sebanyak 57 kasus. Responden yang berhasil ditemui saat penelitian yaitu sebanyak 44 orang. Hal tersebut dikarenakan 13 diantaranya masuk kedalam kriteria eksklusi karena menggunakan air minum yang bersumber dari air isi ulang / kemasan. Sehingga sampel kasus pada penelitian ini yaitu sebanyak 44 orang.

2) Sampel Kelompok Kontrol

Pengambilan sampel untuk kelompok kontrol menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Badriah (2019) teknik *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dengan karakteristik yang ingin diteliti (terdapat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi). Berdasarkan teori Budijanto (2005) dalam Megawati & Pratiwi (2016) sampel *case* dan *control* dapat diambil dengan perbandingan $N_1=N_2$. Perbandingan sampel kontrol (*control*) dengan sampel kasus (*case*) adalah 1 : 1. Dalam penelitian ini jumlah total sampel adalah 88 responden terdiri dari 44 responden kasus (*case*) dan 44 responden kontrol (*control*).

b. Kriteria Sampel

1) Sampel Kasus

a) Inklusi

- (1) Semua ibu yang memiliki balita umur 12-59 bulan yang datang ke Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan Jawa Barat dan didiagnosa menderita diare oleh tenaga medis atau paramedis
 - (2) Bertempat tinggal di Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang
 - (3) Bersedia menjadi responden.
- b) Eksklusi
- (1) Semua ibu yang memiliki balita umur 12-59 bulan yang datang ke Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan Jawa Barat dan didiagnosa menderita diare oleh tenaga medis atau paramedis, tetapi tinggal di luar Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang
 - (2) Semua ibu yang memiliki balita umur 12-59 bulan yang datang ke Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan Jawa Barat dan didiagnosa menderita diare oleh tenaga medis atau paramedis, tetapi tidak bersedia menjadi responden
 - (3) Air minum bersumber dari depot air minum / air kemasan.
 - (4) Jika di lokasi penelitian (rumah responden) terdapat perubahan faktor sarana lingkungan yang lebih baik setelah waktu kejadian diare balita.

2) Sampel Kontrol

a) Inklusi

(1) Ibu yang memiliki balita umur 12-59 bulan yang datang ke Puskesmas Ciawigebang didiagnosa tidak menderita diare oleh tenaga kesehatan (dokter dan paramedis) pada Tahun 2021.

(2) Berdomisili di Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang

(3) Bersedia menjadi responden.

b) Eksklusi

(1) Ibu yang memiliki balita umur 12-59 bulan yang didiagnosa tidak menderita diare oleh tenaga kesehatan (dokter dan paramedis)

(2) Tinggal di luar Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang

(3) Tidak bersedia menjadi responden

(4) Air minum bersumber dari depot air minum / air kemasan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan diartikan sebagai daftar pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, dan responden tinggal

memberikan jawaban (Notoatmodjo, 2014). Dalam kuesioner ini berisikan informasi dan data terkait karakteristik responden juga terkait informasi dan data karakteristik sampel kasus dan kontrol seperti nama balita, tanggal lahir, usia, dan jenis kelamin. Dalam kuesioner ini juga disertai dengan *informed consent* yang berisikan informasi terkait dengan tujuan penelitian kepada calon responden atau keluarganya sebelum responden tersebut bersedia atau tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

Pertanyaan dalam kuesioner terkait dengan penyediaan air minum sebanyak 2 pertanyaan, SPAL sebanyak 2 pertanyaan. Adapun kuesioner ini diambil dari peneliti sebelumnya dan disesuaikan dengan Permenkes RI Nomor 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum, dan Permenkes No.3 Tahun 2014 Tentang STBM.

b. Lembar *Checklist*

Lembar ceklis adalah suatu daftar pengecek, berisi nama subjek dan beberapa gejala atau identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Haqim & Monica, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar ceklis terkait penyediaan air bersih, penyediaan air minum, kepemilikan jamban sehat, dan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), diambil dari peneliti sebelumnya dan mengacu pada Depkes RI 1994, Permenkes RI Nomor 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum, Kemenkes RI (2014) dan Permenkes No.3 Tahun 2014 Tentang STBM.

Lembar ceklis diisi dengan cara memberi tanda ceklis pada kolom ya atau tidak sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti, adapun lembar ceklis tersebut berisi 8 kriteria penyediaan air bersih, 6 kriteria penyediaan air minum, kepemilikan jamban sehat berisi 7 kriteria, dan SPAL berisi 5 kriteria.

c. *Rollmeter*

Rollmeter berfungsi untuk mengukur jarak atau luas. Pada penelitian ini *rollmeter* digunakan untuk pengukuran jarak sumur dengan sumber pencemar (jamban, kotoran hewan, *septic tank*, SPAL, genangan air) dan pengukuran luas lantai semen di sekeliling sumur, serta pengukuran luas lantai jamban. Hasil pengukuran kemudian dibandingkan dengan teori, jika jarak / luas memenuhi syarat maka pada kolom tidak lembar observasi diberi ceklis, sementara jika jarak / luas tidak memenuhi syarat maka yang diberi ceklis di lembar observasi yaitu pada kolom ya.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan topik penelitian. Dalam penelitian ini topik yang diangkat yaitu diare pada balita

- b. Peneliti mendatangi Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan untuk mengetahui gambaran kasus diare pada balita di seluruh Puskesmas di Kuningan
- c. Pembuatan surat izin survei awal dan pengambilan data yang di sahkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Kuningan untuk diberikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, Puskesmas Ciawigebang, dan Pemerintah Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan
- d. Menentukan lokasi penelitian berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang
- e. Melakukan koordinasi dengan UPTD Puskesmas Ciawigebang dan melakukan permohonan data resister *by name by address* kasus diare balita
- f. Melakukan studi literatur dan mengumpulkan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan referensi
- g. Melakukan survei awal ke lokasi penelitian
- h. Membuat dan mengajukan rancangan penelitian
- i. Membuat lembar kuesioner dan lembar observasi/ceklis sesuai dengan variabel penelitian yang di jelaskan dalam definisi operasional
- j. Melakukan koordinasi dan permohonan izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian dari lokasi penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi serta pengukuran kondisi lingkungan rumah sesuai dengan variabel yang diteliti. Tahapan kegiatan pengambilan data yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Mendatangi rumah responden penelitian
- b. Peneliti mengajukan *informed consent* kepada responden
- c. Peneliti melakukan wawancara kepada responden menggunakan lembar kuesioner
- d. Peneliti melakukan observasi dan pengukuran kondisi lingkungan rumah sesuai dengan variabel yang diteliti. Adapun prosedur pengukuran variabel sebagai berikut:

- 1) Penyediaan Air Bersih

Pengukuran variabel ini dilakukakan untuk mengisi kolom ya / tidak pada lembar observasi menggunakan *rollmeter*, adapun pengukuran yang dilakukan terkait jarak antara sumber air bersih (sumur) dengan sumber pencemar, antara lain:

- a) Jarak sumur dengan jamban

Jika hasil pengukuran menggunakan *rollmeter* terdapat jamban pada radius 10 m disekitar sumur, maka yang diberi ceklis di lembar observasi yaitu pada kolom “ya”, dan jika

sebaliknya maka yang diberi ceklis pada kolom “tidak” (Depkes RI, 1994).

b) Jarak sumur dengan kotoran hewan dan *septic tank*

Jika hasil pengukuran menggunakan *rollmeter* terdapat sumber pencemar lain pada radius 10 m disekitar sumur misalnya kotoran hewan dan *septic tank*, maka yang diberi ceklis di lembar observasi yaitu pada kolom “ya”, dan jika sebaliknya maka yang diberi ceklis pada kolom “tidak” (Depkes RI, 1994).

c) Jarak sumur dengan genangan air

Jika ada / sewaktu-waktu terdapat genangan air pada jarak 2 (dua) meter sekitar sumur, maka yang diberi ceklis di lembar observasi yaitu pada kolom “ya”, dan jika sebaliknya maka yang diberi ceklis pada kolom “tidak” (Depkes RI, 1994).

d) Luas lantai semen di sekeliling sumur

Jika hasil pengukuran menggunakan *rollmeter* menunjukkan lantai semen yang mengitari sumur mempunyai radius < 1 (satu) meter, maka yang diberi ceklis di lembar observasi yaitu pada kolom “ya”, dan jika sebaliknya maka yang diberi ceklis pada kolom “tidak” (Depkes RI, 1994).

2) Kepemilikan Jamban Sehat

Jika hasil pengukuran menggunakan *rollmeter* menunjukkan luas lantai < 1 meter, maka yang diberi ceklis di lembar observasi yaitu pada kolom “ya”, dan jika sebaliknya maka yang diberi ceklis pada kolom “tidak” (Kemenkes RI, 2014).

3) Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Jika jarak SPAL < 10 meter dari sumber air bersih, maka yang diberi ceklis di lembar observasi yaitu pada kolom “ya”, dan jika sebaliknya maka yang diberi ceklis pada kolom “tidak” (Permenkes RI No.3 Tahun 2014 Tentang STBM).

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data yang telah didapatkan dari hasil kuesioner dan lembar ceklis sehingga data mudah dipahami. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi pengolah data *IBM SPSS Statistic 23*. Setelah itu, dilakukan analisis data yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Kegiatan pada tahap ini dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian sehingga diperoleh laporan penelitian yang sistematis.

I. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing* (pengeditan)

Editing merupakan tahap pemeriksaan, pengecekan atau koreksi isian kuesioner apakah jawaban kuesioner sudah lengkap, terbaca dengan jelas, relevan dan konsisten (Surahman, *et al.*, 2016). Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kuesioner dan memastikan responden telah mengisi dengan benar semua pertanyaan yang telah disajikan, sehingga data yang dihasilkan relevan dan konsisten.

b. *Scoring* (pemberian skor)

Scoring merupakan penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi sesuai kategori yang ditentukan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini digunakan *scoring* dari hasil gabungan lembar kuesioner dan lembar ceklis dengan rincian sebagai berikut :

1) Penyediaan Air Bersih

Penentuan skoring mengacu kepada formulir inspeksi air bersih (Depkes RI, 1994). Jawaban “1” (risiko pencemaran Tinggi atau Sangat Tinggi) diberi skor 0. Jawaban “0” (risiko pencemaran Rendah/Sedang) diberi skor 1.

a) Lembar Ceklis

Berdasarkan peraturan tersebut hasil jawaban dari observasi dengan ceklis inspeksi air bersih dibagi menjadi 4 kategori risiko pencemaran :

- (1) $< 25\%$ = Tingkat Risiko Kontaminasi Redah (R). bila jawaban “ya” berjumlah 0 – 1.
- (2) $25\% - 50\%$ = Tingkat Risiko Kontaminasi Sedang (S), bila jawaban “ya” berjumlah 2 – 4.
- (3) $51\% - 75\%$ Tingkat Risiko Kontaminasi Tinggi (T), bila jawaban “ya” berjumlah 5 – 6.
- (4) 75% Tingkat Risiko Kontaminasi Sangat Tinggi (ST). bila jawaban “ya” berjumlah 7 – 8.

Setelah didapat hasil 4 kategori risiko pencemaran, kemudian hasil lembar ceklis dikategorikan lagi menjadi dua yakni Memenuhi Syarat / MS jika hasil risiko pencemaran Sedang (S) atau Rendah (R) dan Tidak Memenuhi Syarat / TMS jika hasil risiko pencemaran Tinggi (T) atau Sangat Tinggi (ST).

b) Skoring Hasil Ukur Penyediaan Air Bersih

- (1) TMS/Tidak memenuhi syarat: bila hasil lembar observasi menunjukkan risiko pencemaran Tinggi atau Sangat Tinggi.
- (2) MS/Memenuhi syarat : bila hasil lembar observasi menunjukkan risiko pencemaran Rendah/Sedang .

2) Penyediaan Air Minum

Penentuan skoring mengacu kepada formulir inspeksi air minum Permenkes RI Nomor 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum. Jawaban “1” (tidak direbus sampai mendidih dan tidak didiamkan selama 3-5 menit dalam titik didih, / risiko pencemaran Tinggi atau Sangat Tinggi) diberi skor 0. Jawaban “0” (direbus sampai mendidih dan tidak didiamkan selama 3-5 menit dalam titik didih, / risiko pencemaran Rendah/Sedang) diberi skor 1.

a) Kuesioner

- (1) Tidak memenuhi syarat jika sumber air minum berasal dari sumur dan tidak direbus sampai mendidih dan tidak didiamkan selama 3-5 menit dalam titik didih.
- (2) Memenuhi syarat jika sumber air minum berasal dari sumur direbus sampai mendidih dan didiamkan selama 3-5 menit dalam titik didih.

b) Lembar Ceklis

Berdasarkan peraturan tersebut hasil jawaban dari observasi dengan ceklis inspeksi air minum dibagi menjadi 4 kategori risiko pencemaran :

- (1) $< 25\%$ = Tingkat Risiko Kontaminasi Redah (R). bila jawaban “ya” berjumlah 6.
- (2) $25\% - 50\%$ = Tingkat Risiko Kontaminasi Sedang (S), bila jawaban “ya” berjumlah 4 – 5.

(3) 51% - 75% Tingkat Risiko Kontaminasi Tinggi (T), bila jawaban “ya” berjumlah 2 – 3.

(4) 75% Tingkat Risiko Kontaminasi Sangat Tinggi (ST). bila jawaban “ya” berjumlah 0 – 1.

Setelah didapat hasil 4 kategori risiko pencemaran, kemudian hasil lembar ceklis, dikategorikan lagi menjadi dua yakni Memenuhi Syarat jika hasil risiko pencemaran Sedang (S) atau Rendah (R) dan Tidak Memenuhi Syarat jika hasil risiko pencemaran Tinggi (T) atau Sangat Tinggi (ST).

c) Skoring Hasil Ukur Penyediaan Air Minum

Hasil ukur dari kuesioner dan lembar ceklis digabungkan yakni:

(1) TMS/Tidak Memenuhi Syarat: bila nomor 1-2 ada jawaban “1”, yaitu jika sumber air minum berasal dari sumur tidak direbus sampai mendidih dan tidak didiamkan selama 3-5 menit dalam titik didih, atau hasil lembar observasi menunjukkan risiko pencemaran Tinggi (T) / Sangat Tinggi (ST).

(2) MS/Memenuhi syarat : bila nomor 1-2 semua jawaban 0, yaitu jika sumber air minum berasal dari air sumur direbus sampai mendidih dan didiamkan selama 3-5 menit dalam

titik didih, dan dan hasil lembar observasi menunjukkan risiko pencemaran Rendah (R) / Sedang (S).

3) Kepemilikan Jamban Sehat

Penentuan skoring mengacu kepada formulir inspeksi jamban keluarga Kemenkes RI (2014). Jawaban “tidak” diberi skor 1, Jawaban “ya” diberi skor 0.

a) Lembar Observasi

Berdasarkan Permenkes tersebut hasil jawaban dari observasi dengan ceklis inspeksi jamban keluarga dibagi menjadi 3 kategori risiko pencemaran :

- (1) Tingkat Risiko Kontaminasi Redah (R). bila jawaban “ya” berjumlah 0
- (2) Tingkat Risiko Kontaminasi Sedang (S), bila jawaban “ya” berjumlah 1 – 4, tapi tidak terdapat pada pertanyaan nomor 1 dan 2
- (3) Tingkat Risiko Kontaminasi Tinggi (T), bila jawaban “ya” berjumlah 5 – 7 atau bila jawaban “ya” berjumlah 1-4 tetapi terdapat pada pertanyaan nomor 1 dan 2.

b) Penilaian Kepemilikan Jamban Sehat:

(1) Tidak Memenuhi Syarat (TMS): bila hasil risiko kontaminasi Tinggi (T) / Sedang (S).

(2) Memenuhi Syarat (MS): bila hasil risiko kontaminasi Rendah (R), yaitu bila semua jawabannya “tidak”.

4) Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Penentuan skoring mengacu kepada formulir inspeksi SPAL Permenkes No.3 Tahun 2014 tentang STBM. Jawaban “1” (dibuang dikebun dan halaman / risiko pencemaran TMS) diberi skor 0. Jawaban “0” (SPAL dan selokan / risiko pencemaran MS) diberi skor 1.

a) Kuesioner

(1) Tidak memenuhi syarat jika air limbah dibuang ke kebun atau halaman.

(2) Memenuhi syarat jika air limbah dibuang ke SPAL atau selokan.

b) Lembar Ceklis

Berdasarkan Permenkes tersebut hasil jawaban dari observasi dengan ceklis inspeksi SPAL bila terdapat jawaban “ya” maka SPAL nya Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

c) Skoring Hasil Ukur SPAL

Hasil ukur dari kuesioner dan lembar ceklis

digabungkan yakni:

- (1) Tidak Memenuhi Syarat (TMS), jika air limbah dibuang ke kebun atau halaman, dan kondisi SPAL tidak memenuhi 5 indikator.
- (2) Memenuhi Syarat (MS) jika air limbah dibuang ke SPAL atau selokan, dan kondisi SPAL memenuhi 5 indikator.

c. *Coding* (pengkodean data)

Pengkodean merupakan pemberian kode atau angka pada masing-masing data sehingga data yang masuk lebih mudah untuk dikelompokkan dan mempermudah analisis. Pada penelitian ini digunakan *coding* dari hasil gabungan lembar kuesioner dan lembar ceklis dengan rincian sebagai berikut :

1) Kejadian diare

Kasus : Kode 1

Kontrol ; Kode 2

2) Penyediaan Air Bersih

Tidak memenuhi syarat : Kode 1

Memenuhi syarat : Kode 2

3) Penyediaan Air Minum

Tidak memenuhi syarat : Kode 1

Memenuhi syarat : Kode 2

4) Kepemilikan Jamban Sehat

Tidak memenuhi syarat : Kode 1

Memenuhi syarat : Kode 2

5) Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Tidak memenuhi syarat : Kode 1

Memenuhi syarat : Kode 2

d. *Entry* (memasukkan data)

Proses memasukkan data setelah dilakukan pemberian skor dan pengkodean ke dalam komputer dengan menggunakan program *software IBM SPSS Statistic 23*.

e. *Cleaning* (pembersihan data)

Pemeriksaan kembali data yang sudah dimasukkan untuk mengantisipasi adanya kekeliruan, ketidaklengkapan data, dan kesalahan lainnya sebelum dilakukan penyusunan data.

f. *Tabulating* (penyusunan data)

Pengelompokan atau penyusunan data berdasarkan hasil dari masing-masing variabel agar mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian yang meliputi, penyediaan air minum, kepemilikan jamban

sehat, dan saluran pembuangan air limbah, gambaran karakteristik responden dan balita pada penelitian agar lebih mudah untuk dipahami. Penjabaran data pada analisis univariat ini dengan menggunakan ukuran statistik, seperti tabel dan sajian data berupa persentasi dan proporsi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian diare pada balita. Variabel bebas yaitu, penyediaa air bersih, penyediaan air minum, kepemilikan jamban sehat, dan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Analisis bivariat pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *chi-square* karena variabel bebas serta variabel terikat adalah kategorik.

1) Dasar Pengambilan Keputusan Penerimaan Hipotesis

Menurut Heriana (2015) Dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis berdasarkan tingkat signifikan (nilai α) sebesar 95%, dengan interpretasi sebagai berikut :

- (a) Jika nilai $p\ value > \alpha$ (0,05) maka hipotesis (H_a) ditolak dan H_o diterima.
- (b) Jika nilai $p\ value \leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis (H_a) diterima dan H_o ditolak.
- (c) Tabel 2×2 tidak dijumpai nilai *expected* (harapan) < 5 , maka yang digunakan adalah uji *Continuity Correction*.

Selanjutnya dilakukan uji statistik *Odds Ratio* (OR) untuk menganalisis data kasus kontrol. OR merupakan rasio antara risiko terkena penyakit diare pada kelompok yang tidak diare (*non-exposed*). Untuk menilai *Odds Ratio* (OR) atau seberapa sering terdapat pajanan pada kasus dibandingkan kontrol, yaitu : OR odds pada kasus : OR odds pada kontrol.

2) Interpretasi nilai *Odds Ratio* (OR) :

Untuk mengetahui besar peluang/kemungkinan (odds) antara kelompok kasus dan kontrol menggunakan nilai *Odds Ratio* (OR) dengan interval kepercayaan 95%. Berikut interpretasi dari OR yaitu:

- a) Jika $OR > 1$, maka variabel bebas merupakan faktor risiko kejadian diare pada balita.
- b) Jika $OR = 1$, maka variabel bebas netral atau bukan merupakan faktor risiko kejadian diare pada balita.
- c) Jika $OR < 1$, maka variabel bebas merupakan faktor pelindung atau protektif kejadian diare pada balita.